

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan pasar modal di Indonesia telah dimulai tahun 1952. Membutuhkan sekitar 36 tahun, sejak digalakkannya pasar modal oleh pemerintahan Indonesia akhir tahun 1988 pasar modal di Indonesia mulai ramai. Pasar modal berkaitan dengan penyediaan dana jangka panjang dan banyak dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk mencari dana dalam jumlah besar serta dimanfaatkan oleh investor untuk menanamkan dananya. Dengan demikian pasar modal bisa digunakan sebagai salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan dan sebagai instrumen investasi bagi investor.

Informasi yang lengkap merupakan hal yang penting dan mempengaruhi bagaimana orang memutuskan suatu tindakan dalam aktivitas jual beli saham maupun surat berharga lainnya di bursa efek. Informasi yang relevan membuat para investor akan mampu mengantisipasi keadaan dan sekaligus menunjang terciptanya suatu pasar yang efisien. Salah satu teori keuangan yang sangat penting bagi investor dan manajer keuangan adalah hipotesis pasar efisien atau *The Efficient Markets Hypothesis* (EMH). (Fama, 1973 :637-659) yang dimaksud dengan efisien adalah efisien secara informasional efisien sebagai lawan dan secara operasional efisien. Sehingga pasar yang efisien adalah satu pasar yang harga mencerminkan semua informasi yang diketahui atau *know information*. Empat kondisi yang harus dipenuhi agar satu pasar dikatakan secara informasional efisien:

(a) informasi harus dapat diperoleh tanpa biaya dan tersedia bagi semua partisipan

pasar modal pada saat yang sama (b) tidak ada biaya transaksi, pajak, dan barrier transaksi lainnya, (c) partisipan secara individu tidak akan mampu mempengaruhi harga saham, dan (d) semua partisipan pasar modal bersikap rasional yaitu mereka selalu ingin memaksimalkan *expected utility*. Dalam pasar yang efisien, setiap informasi baru dengan cepat dan penuh dicerminkan pada harga.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi investor yang wajib dipublikasikan bagi semua perusahaan publik yang tercatat di pasar modal. Para investor akan bereaksi terhadap informasi baru yang diterima dengan jalan menjual atau membeli surat berharga yang ada sampai mereka merasa bahwa harga pasar yang terjadi benar-benar telah mencerminkan informasi baru tersebut. Laporan keuangan yang dipublikasikan mencerminkan kondisi perusahaan pada periode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan yang sering digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah laporan laba-rugi. Laporan laba-rugi merupakan laporan yang mencerminkan pengaruh keputusan operasi manajemen terhadap kinerja perusahaan dan laba rugi operasi bagi pemilik perusahaan selama satu periode tertentu. Selain laporan laba-rugi, laporan arus kas merupakan salah satu informasi yang relevan tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas perusahaan dimasa mendatang. Laporan arus kas juga memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pendanaan dan investasi.

Sebelum dikeluarkannya *Statement of Financial Accounting Standard* (SFAS) No. 95 laporan arus kas belum merupakan bagian dan pelaporan keuangan karena pelaporan keuangan yang di kehendaki oleh *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) hanya neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus dana yang diharuskan oleh *Accounting Principles Board* (APB) sejak tahun 1971 masih bersifat sukarela dan posisinya dalam pelaporan keuangan masih bersifat suplemen. Pada tanggal 7 September 1994, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 IAI mengubah penyajian laporan perubahan posisi keuangan yang semula berupa laporan arus kas dana tersebut menjadi laporan arus kas. IAI berargumentasi bahwa informasi arus kas historis berguna untuk : (1) Menunjukkan jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan, dan (2) Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan.

Dalam skala yang lebih luas, laporan arus kas membantu pengambilan keputusan menilai kekuatan keuangan suatu bisnis, yang diindikasikan oleh antara aktiva serta kewajiban perusahaan dan dicerminkan dalam hubungan kredit perusahaan dengan lembaga keuangan dan pemberi pinjaman lainnya. Analisis memandang laporan arus kas sebagai penyedia informasi tentang apakah perusahaan telah menghasilkan kas yang mencukupi untuk membayar tagihan, mengganti aktiva, mengambil keuntungan dari peluang baru, dan membayar deviden yang telah diumumkan. Dalam hal ini laporan arus kas merupakanimbangan yang sangat diperlukan pada neraca.

Laporan arus kas melaporkan sumber-sumber utama penerimaan kas perusahaan serta penggunaan utama pembayaran kasnya untuk suatu periode. Laporan seperti itu memberikan informasi yang berguna mengenai kegiatan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasi, memenuhi kewajiban keuangan, dan membayar deviden. Informasi tersebut bila digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya akan membantu para investor, kreditor dan pihak lain dalam menilai profitabilitas dan solvensi dan satu kesatuan usaha itu (kemampuan untuk membayar hutang masa berjalan yang jatuh tempo). Laporan arus kas dapat menjadi alat penting dalam mengungkap penyamaran yang terkadang membuat laba yang dilaporkan menjadi menyesatkan. Selanjutnya reaksi tersebut akan tercermin dalam perubahan return saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan sesuai dengan kategori *good news* (kondisi di mana return saham mengalami kenaikan atau perubahan positif dari laporan arus kas) atau kategori *bad news* (kondisi di mana return saham mengalami penurunan atau perubahan negatif dari laporan arus kas).

Berdasarkan latar belakang di atas, yaitu pentingnya peranan informasi laporan arus kas untuk penentuan return saham maka penulis akan mencoba membahas hal tersebut dalam bentuk tugas akhir dengan judul: ***"PENGARUH INFORMASI LAPORAN ARUS KAS TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI)"***.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian informasi akuntansi tentang laporan arus kas terhadap return saham di atas, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan:

1. Apakah informasi laporan arus kas dalam kategori *good news* berpengaruh positif terhadap return saham di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan?
2. Apakah informasi laporan arus kas dalam kategori *bad news* berpengaruh positif terhadap return saham di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan?
3. Apakah terdapat perbedaan antara informasi laporan arus kas dalam kategori *good news* dan kategori *bad news* terhadap return saham di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan?

C. Pembatasan Masalah

Harga saham yang akan diteliti adalah harga saham biasa. Periode harga saham digunakan adalah periode harian dan laporan keuangan yang dipublikasikan dibatasi hanya pada laporan keuangan 2004 sampai dengan tahun 2005. Penelitian ini menggunakan periode harian untuk lebih mengetahui perubahan atau dampak terhadap return saham dari adanya publikasi laporan arus kas.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji kembali dan mengetahui apakah informasi laporan arus kas dalam kategori *good news* berpengaruh positif terhadap return saham di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan.
2. Untuk menguji kembali dan mengetahui apakah informasi laporan arus kas dalam kategori *bad news* berpengaruh positif terhadap return saham di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan.
3. Untuk menguji kembali dan mengetahui apakah terdapat perbedaan antara informasi laporan arus kas dalam kategori *good news* dan kategori *bad news* terhadap return saham di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan:

1. Membantu memberikan informasi bagi para investor di pasar modal apakah harga saham yang terjadi di pasar modal Indonesia telah sesuai dengan informasi yang diberikan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi profesi akuntansi untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat menyediakan informasi yang relevan bagi para pelaku pasar modal.
3. Sebagai tambahan masukan pengetahuan dan penerapan teori yang telah didapat penulis.